

## **ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK DENGAN PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SARI GALUH KEC. TAPUNG KAB. KAMPAR**

**Annisa Salsabila<sup>1</sup>, Ezalina<sup>2</sup>, Gita Adelia<sup>3</sup>, Nina Trisnawati<sup>4</sup>**

<sup>123456</sup>Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri  
Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Indonesia

E-mail: [annisasalsabila2110@gmail.com](mailto:annisasalsabila2110@gmail.com), [ezalin44@gmail.com](mailto:ezalin44@gmail.com), [adelia.gita@payungnegeri.ac.id](mailto:adelia.gita@payungnegeri.ac.id),  
[ninatrisnawati1107@gmail.com](mailto:ninatrisnawati1107@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Elderly is a condition that occurs in human life. Elderly are individuals aged over 60 years who have signs of a continuous decline in biological, psychological, social, and economic functions naturally. Getting older causes the elderly to experience a decline in body functions and one of the causes that is often experienced due to the aging process is hypertension. Factors that influence hypertension such as obesity, lifestyle, stress, age, family history, and gender. The purpose of the Final Scientific Paper for Nurses is to provide an overview of the results of the practice of the Nursing Profession with the Application of Gerontic Nursing Care with Lavender Aromatherapy on Blood Pressure in Elderly with Hypertension Sufferers in Sari Galuh Village, Tapung District, Kampar Regency. The implementation method used is a case study on the elderly with hypertension using a measuring tool, namely a tensiometer. The success of the implementation of intervention actions is measured before and after the administration of lavender aromatherapy to the family. The implementation was carried out on May 9-11, 2025 with 3 elderly people suffering from hypertension. The results of this case study after being carried out twice a day for 3 days on the subject, obtained the results after administering lavender aromatherapy with blood pressure of 179/84 mmHg - 157/81 mmHg. The application of lavender aromatherapy showed an average result after being given there was a difference in the curve of success of the elderly on blood pressure before and after administration of lavender aromatherapy in the elderly with hypertension. This therapy has been proven effective as a non-pharmacological method to lower blood pressure in elderly with hypertension.*

**Keywords** : Lavender Aromatherapy, Elderly, Hypertension

**References** : 16 (2017-2024)

### **Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **ABSTRAK**

*Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Lansia adalah individu berusia diatas 60 tahun dimana memiliki tanda-tanda penurunan fungsi biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi yang terus menerus secara alamiah. Menjadi tua menyebabkan lansia mengalami penurunan fungsi tubuh dan salah satu penyebab yang banyak dialami akibat proses penuaan adalah hipertensi. Faktor yang mempengaruhi hipertensi seperti obesitas, gaya hidup, stress, usia, riwayat keluarga, dan jenis kelamin. Tujuan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah memberikan gambaran tentang hasil praktek Profesi Ners dengan Aplikasi Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Penderita Hipertensi Di Desa Sari Galuh Kec. Tapung Kab. Kampar. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu studi kasus pada lansia dengan Hipertensi dengan menggunakan alat ukur yaitu tensi meter. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lavender pada keluarga. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 9-11 Mei 2025 dengan 3 orang lansia yang menderita hipertensi. Hasil dari studi kasus ini setelah dilakukan sebanyak 2x sehari selama 3 hari subjek, di dapatkan nilai hasil setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender tekanan darah 179/84 mmHg - 157/81 mmHg. Penerapan pemberian aroma terapi lavender menunjukkan hasil rata-rata setelah diberikan terdapat perbedaan yang dikurvakan keberhasilan lansia terhadap tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender pada lansia dengan hipertensi. Terapi ini terbukti efektif sebagai metode non-farmakologis untu menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.*

**Kata Kunci** : Aromaterapi Lavender, Lansia, Hipertensi

**Daftar Pustaka** : 16 (2017-2024)

## **PENDAHULUAN**

Lansia merupakan suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua. (Lestari & Sonhaji, 2024) Menjadi tua menyebabkan lansia mengalami penurunan fungsi tubuh dan salah satu penyebab yang banyak dialami akibat proses penuaan adalah hipertensi. Menurut WHO (2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal dinegara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan survey nasional 2018, ditjen pengendalian dan pencegahan penyakit kemenkes mengatakan prevalensi hipertensi di indonesia sangat tinggi sebesar 34,1% yaitu sekitar 70 juta lebih penduduk Indonesia penderita hipertensi. Penderita hipertensi dijava timur menurut Riskesdas 2018, pravalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi dijava timur mencapai 36,3%, pravalensi semakin meningkat dengan bertambahnya usia. (Rizqiyah et al., 2024) Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Riau, prevalensi kasus hipertensi pada tahun 2019 tentang 10 besar kunjungan

penyakit tidak menular di puskesmas sekota Pekanbaru, hipertensi mendapat urutan yang pertama yaitu sebesar 36.476 jumlah kunjungan. (Efliani et al., 2022)

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg menurut WHO (World Health Organization). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor resiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal. (Aliyah, 2020)

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit jantung dan stroke. Hipertensi disebut juga “silent disease” karena tidak ada tanda atau gejala yang terlihat dari luar. Hipertensi berkembang perlahan, tetapi berpotensi berbahaya. Faktor yang mempengaruhi hipertensi arteri. Ada dua faktor yang dapat dikendalikan, seperti obesitas, penggunaan narkoba, gaya hidup, stres, dan faktor yang tidak dapat dikendalikan seperti usia, riwayat keluarga, dan jenis kelamin. Jika tidak diobati, tekanan darah tinggi dapat menyebabkan gangguan pola tidur dan penyakit berbahaya, termasuk stroke, serangan jantung, gagal jantung kongestif dan gagal ginjal stadium akhir. (Milani & Burhanto, 2022)

Pengobatan dalam mengatasi hipertensi dapat dilakukan dengan farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan farmakologis bersifat jangka panjang, dimana obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi hipertensi berupa diuretik, betabloker, ACE inhibitor, angiotensin II receptor blocker, antagonis kalsium, vasodilator. (Lestari & Sonhaji, 2024) Pengobatan non-farmakologi dapat dilakukan dengan melakukan terapi musik, melakukan terapi yoga atau senam dan pemberian aromaterapi. (Maharianingsih et al., 2020)

Aroma terapi merupakan salah satu bentuk terapi non farmakologis yaitu relaksasi. Mekanisme aroma terapi adalah dimulai dari aroma yang dihirup memasuki hidung dan berhubungan dengan silia, penerima di dalam silia dihubungkan dengan alat penghirup yang berada di ujung saluran bau. Aroma terapi adalah salah satu cara pengobatan penyakit dengan menggunakan bau-bauan yang umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan serta berbau harum, gurih, dan enak yang disebut minyak asiri. Aroma terapi suatu cara perawatan tubuh dan penyembuhan penyakit dengan minyak essensial (essential oil). (Sari & Leonard, 2018)

Aroma terapi minyak lavender diperoleh dengan cara distilasi bunga. Minyak lavender bersifat serbaguna, sangat cocok untuk merawat kulit terbakar, terkelupas, psoriasis, stress dan insomnia. Lavender beraroma ringan bunga-bunga dan merupakan essensial aroma terapi yang dikenal memiliki efek sedatif dan anti-neurodepressive. Aromaterapi lavender juga memiliki kandungan utama yaitu linalool asetat yang mampu mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat saraf dan otot-otot yang tegang. (Wahyuningsih & Maryatun, 2023)

Aromaterapi lavender dapat mampu menurunkan tekanan darah dimana aromaterapi lavender dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatic yang akan merangsang memori dan respon emosional yang menyebabkan perasaan tenang dan rileks serta dapat memperlancar aliran darah, minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan seperti monoterpen hidrokarbon, camphene, limonene, geraniol lavandulol, nerol dan sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana linalool merupakan kandungan aktif utama. (Ashar et al., 2018)

Lavender memiliki kandungan zat aktif yang dapat berfungsi dengan baik jika dihirup serta tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Sari minyak yang digunakan berkhasiat untuk mengurangi stress, melancarkan sirkulasi darah juga mengurangi rasa nyeri. Aromaterapi lavender dapat membantu seseorang untuk melegakan pernafasan serta memberikan efek relaksasi dan meredakan stress sehingga dapat membantu seseorang menurunkan tekanan darah Lavender merupakan aromaterapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah dibandingkan aromaterapi lain seperti mawar dan lemon. (Wahyuningsih &

Maryatun, 2023)

Menghirup lavender meningkatkan frekuensi gelombang alfa dan keadaan ini diasosiasikan dengan bersantai (relaksasi) sehingga dapat mengobati insomnia. Lavender juga membantu keseimbangan kesehatan tubuh yang sangat bermanfaat dalam menghilangkan sakit kepala, premenstrual sindroma, stress, ketegangan, kejang otot dan regulasi jantung. (Sari & Leonard, 2018)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan wawancara singkat pada 144 orang di Desa Sari Galuh di dapatkan 53 orang yang menderita Hipertensi. Dimana 29 orang diantaranya hanya mengkonsumsi obat herbal sedangkan 24 lainnya belum mengkonsumsi obat herbal dan terapi non farmakologis. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Penderita Hipertensi Di Desa Sari Galuh Kec. Tapung Kab. Kampar”.

## **METODE**

Pelaksanaan Evidence Based Practice Nursing (EBPN) yang dilakukan adalah pemberian aromaterapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada penderita Hipertensi. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu studi kasus pada lansia dengan Hipertensi. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian aromaterapi lavender pada keluarga.

Waktu pelaksanaan dilakukan 2x sehari selama 3 hari yaitu dari tanggal 9-11 Mei 2025 pada pagi dan malam hari. Dengan jumlah responden yaitu 3 orang lansia. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah / di dalam kamar lansia dengan hipertensi di Desa Sari Galuh..

## **HASIL**

### **A. Pengkajian**

Data pengkajian di lakukan di Desa Sari Galuh Kec. Tapung Kab. Kampar pada keluarga 3 orang lansia yang menderita hipertensi dengan rentang usia 60 sampai 85 tahun.

#### **1. Pasien 1: Ny. M**

Lansia pertama Ny. M memiliki tipe keluarga single parent dikarenakan suaminya telah meninggal dan hidup bersama anaknya yaitu Nn. K kemudian Ny. M menganut suka jawa dan beragama islam. Stastus sosial ekonomi Ny. M memiliki pendapatan stabil dikarenakan anaknya yang telah bekerja dan membiayai hidupnya. Tahap perkembangan keluarga Ny. M saat ini yaitu keluarga dengan anak dewasa karena Ny. M melepaskan anaknya yang sudah dewasa dan memulai hidup mandiri. Tugas perkembangan keluarga yang belum terpenuhi yaitu Ny. M belum memiliki strategi yang efektif untuk mengglola stres dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

Riwayat keluarga Ny. M yaitu memiliki riwayat penyakit hipertensi selama 6 tahun dan saat ini merasakan sakit di bagian kepala, pundak dan suka terbangun di malam hari. Lingkungan rumah Ny. M terasa kurang nyaman dikarenakan rumahnya yang berantakan dan kurang ventilasi. Karakteristik tetangga Ny. M yaitu jarang berinteraksi dengan tetangga dikarenakan kepalanya yang sakit ketika beraktivitas, tetapi Ny. M sesekali datang ke kegiatan posyandu lansia. Fungsi perawatan kesehatan Ny. M mengatakan jarang berobat ke pelayanan kesehatan dikarenakan tidak ada yang mengantarnya. Tugas perawatan keluarga Ny. M yaitu tidak mampu mengenali gejala penyakit yang ia rasakan sehingga Ny. M jarang dilakukan pemeriksaan fisik oleh tenaga kesehatan, biasanya Ny. M hanya berobat ke bidan di dekat rumahnya. Saat berinteraksi dengan Ny. M stres jangka pendek yang dialami yaitu kehanginan orang terdekatnya yaitu suaminya, sedangkan stress jangka panjang yaitu khawatir karena kepala dan pundaknya yang sering sakit. Pola makan Ny. M yaitu mengatakan bahwa ia suka mengkonsumsi makanan tinggi garam dan makanan berlemak, suka mengkonsumsi minuman yang tinggi gula seperti soda dan jus manis.

Pengkajian aktivitas sehari hari (Barthel Index) didapatkan kesimpulan bahwa Ny. M

memiliki kemandirian dengan total 100. Pengkajian Depresi dengan menggunakan Inventaris Depresi Beck (IDB) didapatkan hasil penilaian skor 20 yang artinya Depresi Berat. Pemeriksaan The Time Up and Go Test (TUG Test) didapatkan hasil ukur < 10 detik yang artinya resiko jatuh rendah. Pemeriksaan fisik TD: 175/90 mmhg, nadi 80x/menit, pernafasan 21x/menit, suhu 37°C. Pasien sering mengalami kelelahan, terjadi nyeri kepala yang hebat skala 7 kategori nyeri berat, pundak terasa sakit, Ny. M sering kesulitan tidur, keringat malam, pusing, penglihatan kabur, pasien juga mengatakan sering terbangun di malam hari.

## **2. Pasien 2: Ny. A**

Pasien kedua Ny. A memiliki tipe keluarga nuclear family dikarenakan keluarga inti yang terdiri dari suami bernama Tn. R dan kedua anaknya An. T dan An. R. Ny. A menganut suka jawa dan beragama islam. Status sosial ekonomi Ny. A memiliki pendapatan stabil dikarenakan suami dan anak-anaknya yang telah bekerja dan membiayai hidupnya. Tahap perkembangan keluarga Ny. A saat ini yaitu keluarga dengan anak dewasa karena Ny. A melepaskan anaknya yang sudah dewasa dan memulai hidup mandiri. Tugas perkembangan keluarga yang belum terpenuhi yaitu Ny. A belum memiliki strategi yang efektif untuk mengelola stres dan tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

Riwayat keluarga Ny. A yaitu memiliki riwayat penyakit hipertensi selama 4 tahun dan saat ini merasakan sakit di bagian kepala, kedua pundak dan sulit tidur di malam hari. Lingkungan rumah Ny. A terasa kurang nyaman dikarenakan rumahnya yang berantakan dan kurang ventilasi. Karakteristik tetangga Ny. A yaitu jarang berinteraksi dengan tetangga dikarenakan pundaknya terasa berat dan sakit ketika beraktivitas, tetapi Ny. A jarang mengikuti kegiatan posyandu lansia. Fungsi perawatan kesehatan Ny. A mengatakan jarang berobat ke pelayanan kesehatan dikarenakan tidak ada yang mengantarnya. Tugas perawatan keluarga Ny. A yaitu tidak mampu mengenali gejala penyakit yang ia rasakan sehingga Ny. A jarang dilakukan pemeriksaan fisik oleh tenaga kesehatan, biasanya Ny. A hanya berobat ke bidan terdekat. Saat berinteraksi dengan Ny. A stress jangka pendek yang dialami yaitu kebingungan orang terdekatnya yaitu ibunya, sedangkan stress jangka panjang yaitu khawatir karena pundaknya yang sering sakit dan kepala terasa pusing sehingga menghambat aktivitas Ny. A. Pola makan Ny. A yaitu mengatakan bahwa ia suka mengkonsumsi makanan tinggi garam dan makanan berlemak, suka mengkonsumsi minuman yang tinggi gula seperti soda dan jus manis.

Pengkajian aktivitas sehari-hari (Barthel Index) didapatkan kesimpulan bahwa Ny. A memiliki ketergantungan ringan dengan total 95. Pengkajian Depresi dengan menggunakan Inventaris Depresi Beck (IDB) didapatkan hasil penilaian skor 20 yang artinya depresi berat. Pemeriksaan The Time Up and Go Test (TUG Test) didapatkan hasil ukur < 10 detik yang artinya resiko jatuh rendah. Berdasarkan hasil Pemeriksaan fisik TD: 188/95 mmhg, nadi 80x/menit, pernafasan 20x/menit, suhu 37,2°C. Pasien sering gelisah di malam hari terjadi nyeri kepala yang hebat skala 6 kategori nyeri sedang, pundak terasa sakit dan seperti tertindih benda berat, Ny. A sering gelisah sehingga membuat tidur di malam hari terbangun, keringat malam, pusing, penglihatan kabur Dan ekspresi wajah pasien tambah meringis menahan kesakitan.

## **3. Pasien 3: Ny. T**

Pasien ketiga Ny. T memiliki tipe keluarga single parent dikarenakan suaminya telah meninggal dan hidup bersama anaknya yaitu An. A kemudian Ny. T menganut suka jawa dan beragama islam. Status sosial ekonomi Ny. T memiliki pendapatan stabil dikarenakan anaknya yang telah bekerja dan membiayai hidupnya. Tahap perkembangan keluarga Ny. T saat ini yaitu keluarga dengan anak dewasa karena Ny. T melepaskan anaknya yang sudah dewasa dan memulai hidup mandiri. Tugas perkembangan keluarga yang belum terpenuhi yaitu Ny. T belum memiliki strategi yang efektif untuk mengelola stress dan

tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

Riwayat keluarga Ny. T yaitu memiliki riwayat penyakit Hipertensi selama 3 tahun dan saat ini merasakan pusing setelah bangun tidur, lehernya terasa tegang dan kaku dan sulit tidur di malam hari. Lingkungan rumah Ny. T terasa sangat nyaman dengan ventilasi yang cukup dan air yang bersih. Karakteristik tetangga Ny. T yaitu jarang berinteraksi dengan tetangga dikarenakan pundaknya terasa berat dan sakit ketika beraktivitas, tetapi Ny. T jarang mengikuti kegiatan posyandu lansia. Fungsi perawatan kesehatan Ny. T mengatakan jarang berobat ke pelayanan kesehatan dikarenakan tidak ada yang mengantarnya. Tugas perawatan keluarga Ny. T yaitu tidak mampu mengenali gejala penyakit yang ia rasakan sehingga Ny. T jarang dilakukan pemeriksaan fisik oleh tenaga kesehatan, biasanya Ny. T hanya berobat ke bidan terdekat rumah. Saat berinteraksi dengan Ny. T stress jangka pendek yang dialami yaitu kehangatan orang terdekatnya yaitu suaminya, sedangkan stress jangka panjang yaitu keterbatasan fisik karena kepala dan Pundak sering terasa sakit. Pola makan Ny. T yaitu mengatakan bahwa ia suka mengonsumsi makanan tinggi garam dan makanan berlemak, suka mengonsumsi minuman yang tinggi gula seperti soda dan jus manis.

Pengkajian aktivitas sehari-hari (Barthel Index) didapatkan kesimpulan bahwa Ny. T memiliki kemandirian dengan total 100. Pengkajian Depresi dengan menggunakan Inventaris Depresi Beck (IDB) didapatkan hasil penilaian skor 20 yang artinya Depresi Berat. Pemeriksaan The Time Up and Go Test (TUG Test) didapatkan hasil ukur < 10 detik yang artinya resiko jatuh rendah. Berdasarkan hasil Pemeriksaan fisik TD: 168/79 mmhg, nadi 80x/menit, pernafasan 20x/menit, suhu 37°C. Pasien sering gelisah di malam hari terjadi nyeri kepala yang hebat skala 6 kategori nyeri sedang, kaku tegang dan kaku, pundak terasa sakit dan seperti tertindih benda berat, Ny. T sering gelisah sehingga membuat tidur di malam hari terbangun, keringat malam, pusing, penglihatan kabur dan ekspresi wajah pasien tambah meringis menahan kesakitan

**Data Pasien Yang Merawat Lansia Di Desa Sari Galuh Kab.Kampar**

NO	Inisial Pasien	Keterangan		
		Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	Ny. M	P	65	SMA
2.	Ny. A	P	67	SMA
3.	Ny. T	P	72	SMP

## **B. Diagnosa Keperawatan**

<b>Analisa Data</b>	<b>Masalah Keperawatan</b>	<b>Etiologi</b>
<b>Data Subjektif :</b> 1. Ny. M mengatakan bahwa ia suka terbangun pada malam hari 2. Ny. M mengatakan sakit kepala dan dada yang terasa tertekan 3. Ny. M mengatakan terasa pusing dan pandangan kabur 4. Ny. A mengatakan sulit tidur di malam hari dan gelisah 5. Ny. A mengatakan sering sakit kepala 6. Ny. A mengatakan pundaknya sering terasa berat dan pusing saat melakukan aktivitas 7. Ny. T mengatakan sering merasakan sakit kepala setiap bangun tidur 8. Ny. T mengatakan pundaknya terasa berat dan sakit 9. Ny. T mengatakan lehernya terasa kaku dan tegang	<b>Nyeri Kronis</b>	<b>Kondisi Muskuloskeletal Kronis</b>
<b>Data Objektif:</b> 1. Hasil pemeriksaan Ny. M TD: 175/90 mmHg 2. Ekspresi wajah Ny. M tampak kesakitan dan meringis 3. Skala nyeri 7 (nyeri berat) 4. Hasil pemeriksaan Ny. A TD: 188/95 mmHg 5. Pasien tampak gelisah 6. Skala nyeri 6 (nyeri sedang) 7. Ny. T tampak gelisah 8. Hasil pemeriksaan Ny. T TD: 168/79 mmHg 9. Skala nyeri Ny. T 6 (nyeri sedang)		

## **C. Intervensi Keperawatan**

<b>Diagnosa Keperawatan</b>	<b>Kriteria Hasil</b>	<b>Intervensi Keperawatan</b>
<b>Nyeri Kronis b.d Kondisi Muskuloskeletal Kronis</b>	<b>Setelah dilakukan intervensi diharapkan dengan kriteria hasil:</b> 1. Tekanan Darah (Menurun) 2. Kesulitan Tidur (Menurun) 3. Gelisa (Menurun) 4. Meringis (Menurun) 5. keluhan Nyeri (Menurun) 6. Frekuensi Nadi (Menurun)	<b>Manajemen Nyeri Observasi</b> 1. Identifikasi lokasi, durasi, kualitas, frekuensi, intensitas nyeri 2. Identifikasi respon nyeri non verbal 3. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri 4. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup 5. Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan
<b>d.d lansia mengeluh tingkat nyeri kepala, tengkuk terasa berat</b>		<b>Terapeutik</b> 1. Berikan teknik nonfarmakologi untuk

mengurangi nyeri (pemberian aroma terapi lavender)

2. Fasilitasi istirahat dan tidur

### Edukasi

1. Jelaskan penyebab, periode, pemicu nyeri

2. Jelaskan startegi meredakan nyeri

3. Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri

4. Ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri

Kolaborasi: -

### Proses Pelaksanaan Intervensi Nilai Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Pemberian Aroma Terapi Lavender

Pasien	Jum'at 9 Mei 2025				Sabtu 10 Mei 2025			
	Pagi		Malam		Pagi		Malam	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Ny. M	168/82	162/80	170/85	161/84	160/71	157/67	173/72	164/87
Ny. A	181/79	177/76	183/97	179/81	175/95	170/86	179/84	171/75
Ny. T	172/91	169/90	175/87	170/86	173/84	168/72	173/76	169/77

Pasien	Minggu 11 Mei 2025			
	Pagi		Malam	
	Pre	Post	Pre	Post
Ny. M	165/89	157/81	171/85	163/77
Ny. A	168/78	163/74	175/70	169/67
Ny. T	173/97	168/87	169/94	160/82

pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensi meter dapat disimpulkan adanya penurunan signifikan pada tekanan darah ketiga pasien, dimana sebelum melakukan pemberian aroma terapi lavender terhadap tekanan darah pasien 183/97 mmHg - 160/71 mmHg setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender terhadap tekanan darah sistolik pasien 179/84 mmHg - 157/67 mmHg

## PEMBAHASAN

### 1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data-data pasien. Supaya dapat mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan kesehatan dan keperawatan klien, baik fisik, mental, sosial dan lingkungan. Pengkajian yang lengkap, akurat, sesuai kenyataan, kebenaran data sangat penting untuk merumuskan suatu diagnosa keperawatan dan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan respon individu. (Rizal, 2021)

Pada saat melakukan pengkajian keperawatan peneliti akan melihat riwayat kesehatan, lansia dan keluarga cukup kooperatif dalam memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menegakkan diagnosa keperawatan. Pengkajian menggunakan format

pengkajian keperawatan gerontik, metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik seperti pemeriksaan resiko jatuh pada lansia, pengkajian depresi pada lansia, pengkajian apgar keluarga lansia, mayoritas keluarga lansia masih sering mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi garam seperti ikan asin, makan makanan dalam kemasan seperti sarden, sering memasak yang bersantan dan makanan yang berlemak. Penggunaan fasilitas kesehatan, 3 orang lansia memilih tidak berobat ke puskesmas dikarenakan tempat pelayanan kesehatan yang jauh dan tidak ada yang mengantar di karenakan suami dan anak sibuk berkerja, mereka biasanya berobat hanya ke bidan terdekat, mereka hanya barobat jika merasakan gejala saja, tidak rutin untuk melakukan pemeriksaan sekali sebulan. Seluruh lansia mengatakan tidak rutin mengikuti posyandu lansia dikarenakan tidak ada yang mengantarkan karena suami dan anak sibuk berkeja di ladang. Ketiga lansia tersebut juga mengatakan sering terbangun pada malam hari atau susah tidur dan terkadang terasa pusing dan berat pada tengkuk.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi, yaitu diet, obesitas, aktivitas fisik, pola hidup sehat, stress, genetik, usia dan jenis kelamin. Laki-laki memiliki risiko lebih banyak mengalami peningkatan tekanan darah dibanding wanita, tetapi setelah usia 65 tahun, akibat faktor hormonal pada wanita kejadian hipertensi akan lebih tinggi daripada laki-laki. Hipertensi juga dipengaruhi factor usia, pada usia 55-64 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi. (Wahyuningsih & Maryatun, 2023)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti dan Fadriyanti di RSUP. DR. M. Djamil Padang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah antara perawat yang bekerja pada shift pagi, sore, dan malam. Perbedaan terlihat pada peningkatan tekanan darah sore dan tekanan darah diastolik shift malam, sedangkan pada tekanan darah sistolik shift pagi dan malam, dan tekanan darah diastolik shift pagi dan sore terjadi penurunan tekanan darah (Yanti & Fadriyanti, 2017).

Menurut asumsi peneliti, pengkajian ini mempengaruhi setiap data lansia yang di kaji, untuk melihat kebiasaan yang dikonsumsi lansia yang menyebabkan hipertensi dan kebiasaan ini perlu dirubah. Menurut asumsi peneliti pengkajian ini mempengaruhi setiap data keluarga yang di kaji untuk melihat bagaimana perkembangan keluarga terhadap manajemen kesehatan keluarga.

## **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosis keperawatan ini ditetapkan berdasarkan analisis dan juga interpretasi data yang diperoleh dari pengkajian keperawatan klien. Diagnosis keperawatan ini juga memberikan gambaran tentang suatu masalah atau status kesehatan klien yang nyata (aktual) dan kemungkinan akan terjadi, dimana pemecahannya dapat dilakukan dalam batas wewenang perawat. (Syafitri, 2019)

Dari sekian banyak diagnosa keperawatan yang ada di teoritis tidak seluruhnya di alami oleh lansia sesuai dengan data subjektif dan objektif lansia maka dirumuskan nyeri kronis b.d kondisi muskuloskeletal kronis d.d lansia mengeluh nyeri kepala, tengkuk terasa berat. Dengan diangkatnya diagnosa nyeri kronis tersebut, diharapkan dapat mengatasi masalah keperawatan pada lansia dengan penderita hipertensi.

Data ini sesuai dengan karakteristik dari nyeri kronis. Menurut asumsi peneliti terhadap diagnosa yang muncul dalam lansia ini sangat berkaitan dengan masalah nyeri kronis.

## **3. Intervensi Keperawatan**

Perencanaan keperawatan atau biasa disebut intervensi keperawatan merupakan bagian dari proses keperawatan yaitu tahap ketiga. Setelah mengetahui diagnosa keperawatan yang tepat untuk pasien, selanjutnya perawat menentukan dan mempersiapkan perencanaan keperawatan untuk di implementasikan ketika memberi asuhan keperawatan. Perencanaan keperawatan yang dipersiapkan oleh perawat tentunya harus berhubungan dengan kondisi pasien berdasarkan pengkajian dan diagnose keperawatan. (Pasaribu, 2021)

Penyusunan intervensi keperawatan ini disesuaikan dengan SLKI (Standar Luaran

Keperawatan Indonesia) dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia). Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus yaitu nyeri kronis dan mengajarkan lansia untuk melakukan penerapan pemberian aroma terapi lavender serta anjurkan diet makanan yang mengandung tinggi garam dan lemak. Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengendalian hipertensi pada lansia salah satunya adalah pola makan tidak sehat merupakan salah satu faktor resiko timbulnya penyakit pembuluh darah dan hipertensi. Pola makan yang tidak sehat yang dimaksud adalah pola makan tinggi asupan garam, tinggi asupan lemak jenuh, tinggi kolesterol, dan kaya akan energi. Selain itu, konsumsi lemak jenuh dan kolesterol menyebabkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah. Olahraga dapat memberikan pengaruh positif bagi berbagai sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskuler.

Pada saat berolah raga kemampuan jantung akan meningkat melalui perubahan pada frekuensi jantung, isi sekuncup, dan curah jantung. Namun, segera setelah olah raga selesai dilakukan tekanan darah akan menurun sampai dibawah normal dalam kurun waktu 30 -120 menit. Apabila olah raga dilakukan secara teratur maka penurunan tekanan darah dapat berlangsung lebih lama. Pengetahuan keluarga mengenai hipertensi, hal ini karena lansia dengan hipertensi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan hipertensi. Semakin baik pengetahuan keluarga mengenai hipertensi maka akan semakin baik pula penanganan yang akan dilakukan pada anggota keluarga hipertensi (Hardhina et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan dilakukannya pemberian aroma terapi lavender di harapkan dapat menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi dan rutin memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan, rutin minum obat, karena dengan hal ini dapat membantu lansia dalam mengontrol tekanan darahnya.

#### **4. Implementasi Keperawatan**

Implementasi merupakan komponen dari proses keperawatan, yang adalah kategori dari perilaku keperawatan di mana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan dilakukan dan diselesaikan. Implementasi adalah pengelolaan dan perwujudan dari rencana keperawatan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Ukuran intervensi keperawatan yang diberikan kepada klien terkait dengan dukungan, pengobatan, tindakan untuk memperbaiki kondisi, pendidikan untuk klien dan keluarga, atau tindakan untuk mencegah masalah kesehatan yang muncul dikemudian hari. Untuk kesuksesan pelaksanaan implementasi keperawatan agar sesuai dengan rencana keperawatan. (Sembiring, 2019)

Proses pelaksanaan intervensi pemberian aroma terapi lavender dilakukan 2x sehari selama 3 hari. Hari pertama Jum'at 9 Mei 2025 dilakukan pelaksanaan intervensi pemberian aroma tetapi lavender saat pagi jam 08.00 wib dan malam jam 20.00 wib, peneliti melakukan kunjungan ke rumah lansia untuk memulai implementasi pemberian aroma tetapi lavender. Peneliti menjelaskan manfaat aroma tetapi lavender, prosedur aroma tetapi lavender, mendemonstrasikan cara aroma tetapi lavender, mengkaji kemampuan lansia, serta mengukur Tekanan Darah sebelum dan sesudah pemberian aroma tetapi lavender. Pada hari pertama, hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 162/80 mmHg pada pagi hari dan 161/84 mmHg pada malam hari.

Hari kedua Sabtu 10 Mei 2025 dilakukan pelaksana intervensi pemberian aroma tetapi lavender saat pagi jam 08.00 wib dan malam jam 20.00 wib, Peneliti kembali melakukan kunjungan dan melanjutkan demonstrasi pemberian aroma terapi lavender, membantu lansia mengidentifikasi keberhasilan terapi yang diberikan, serta mengukur tekanan darah pada lansia. Pada hari kedua, hasil pemeriksaan tekanan darah setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 157/67 mmHg pada pagi hari dan 166/87 mmHg pada malam hari.

Hari ketiga Minggu 11 Mei 2025 dilakukan pelaksanaan intervensi pemberian aroma tetapi lavender saat pagi jam 08.00 wib dan malam jam 20.00 wib, Pada hari terakhir

intervensi, peneliti mengevaluasi kemampuan lansia, hasil pemberian aroma terapi lavender dan hasil pemeriksaan tekanan darah. Pada hari ketiga, lansia mengatakan lebih rileks setelah melakukan pemberian aroma terapi lavender. Hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 157/81 mmHg pada pagi hari dan 163/77 mmHg pada malam hari.

## **5. Evaluasi Keperawatan**

Evaluasi adalah tahap akhir dari proses keperawatan. Namun, evaluasi dapat dilakukan pada setiap tahap dari proses keperawatan. Evaluasi mengacu kepada penilaian, tahapan, dan perbaikan. Pada tahap ini, perawat menemukan mengapa suatu proses keperawatan dapat berhasil berhasil atau gagal. (Oktavianti, 2019)

Terapi ini dilakukan 2x sehari selama 3 hari berturut-turut dengan mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian aroma terapi lavender, dari hasil evaluasi diperoleh bahwa masalah teratasi. Hari pertama Jum'at 9 Mei 2025 dilakukan pelaksanaan intervensi pemberian aroma terapi lavender saat pagi jam 08.00 - 09.00 wib dan malam jam 20.00 - 21.00 wib, peneliti melakukan kunjungan ke rumah lansia untuk memulai implementasi pemberian aroma terapi lavender. Peneliti menjelaskan manfaat, prosedur, mendemonstrasikan cara aroma terapi lavender, mengkaji kemampuan lansia, serta mengukur Tekanan Darah sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender.

Pada hari pertama, pukul 08.00 pasien 1 Ny. M. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 168/82 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 162/80 mmHg. Pada pukul 20.00 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 170/85 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 161/84 mmHg.

Pada pukul 08.30 pasien 2 Ny. A. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 181/79 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 177/76 mmHg. Pada pukul 20.30 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 183/97 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 179/81 mmHg.

Pada pukul 09.00 pasien 3 Ny. T. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 172/91 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 169/90 mmHg. Pada pukul 21.00 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 175/87 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 170/86 mmHg.

Hari kedua Sabtu 10 Mei 2025 dilakukan pelaksana intervensi pemberian aroma terapi lavender saat pagi jam 08.00 - 09.00 wib dan malam jam 20.00 - 21.00 wib, Peneliti kembali melakukan kunjungan dan melanjutkan demonstrasi pemberian aroma terapi lavender, membantu lansia mengidentifikasi keberhasilan terapi yang diberikan, serta mengukur tekanan darah pada lansia.

Pada hari kedua, pukul 08.00 pasien 1 Ny. M. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 160/71 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 157/67 mmHg. Pada pukul 20.00 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 173/72 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 164/87 mmHg.

Pada pukul 08.30 pasien 2 Ny. A. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 175/95 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 170/86 mmHg. Pada pukul 20.30 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 179/84 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 171/75 mmHg.

Pada pukul 09.00 pasien 3 Ny. T. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian

aroma terapi lavender yaitu 173/84 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 168/72 mmHg. Pada pukul 21.00 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 173/76 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 169/77 mmHg.

Hari ketiga Minggu 11 Mei 2025 dilakukan pelaksanaan intervensi pemberian aroma terapi lavender saat pagi jam 08.00 - 09.00 wib dan malam jam 20.00 - 21.00 wib, Pada hari terakhir intervensi, peneliti mengevaluasi kemampuan lansia, hasil pemberian aroma terapi lavender dan hasil pemeriksaan tekanan darah.

Pada hari ketiga, pukul 08.00 pasien 1 Ny. M. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 165/89 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 157/81 mmHg. Pada pukul 20.00 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 171/85 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 163/77 mmHg.

Pada pukul 08.30 pasien 2 Ny. A. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 168/78 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 163/74 mmHg. Pada pukul 20.30 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 175/70 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 169/67 mmHg.

Pada pukul 09.00 pasien 3 Ny. T. Hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 173/97 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 168/87 mmHg. Pada pukul 21.00 hasil pengukuran TD sebelum dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 169/94 mmHg dan hasil pengukuran TD setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender yaitu 160/82 mmHg.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensi meter dapat disimpulkan adanya penurunan signifikan pada tekanan darah ketiga pasien, dimana sebelum melakukan pemberian aroma terapi lavender tekanan darah pasien 183/79 mmHg - 160/71 mmHg setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender tekanan darah 179/84 mmHg - 157/81 mmHg. Menurut asumsi peneliti pada tahap evaluasi ini peneliti memberikan tindakan terhadap lansia yang mengalami peningkatan tekanan darah dengan pemberian aroma terapi lavender pada lansia hipertensi

## **6. Evidence Based Practice**

Hipertensi merupakan suatu gangguan pada sistem peredaran darah yang sering terjadi pada masyarakat. Salah satu penanganan dalam penurunan tekanan darah adalah pemberian aroma terapi lavender. Pada umumnya ketika seseorang yang mengalami hipertensi dan memiliki salah satu tanda akan muncul seperti sakit kepala dan tengkuk terasa berat. Salah satu tindakan yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu pemberian aroma terapi lavender. Aromaterapi lavender membuat sirkulasi darah menjadi lancar. Pada penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan signifikan perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik dan menunjukkan bahwa efek tindakan aromaterapi lavender bisa menurunkan tekanan darah dan membuat sirkulasi peredaran darah menjadi lancar karena terjadi vasodilatasi pada pembuluh darah, dan menunjukkan ada perbedaan signifikan perubahan perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik. (Ashar et al., 2018)

Berdasarkan penelitian Wahyuningsih & Maryatun (2023) dengan judul "Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Ngoresan, Jebres, Surakarta" Setelah pemberian aromaterapi lavender 2x sehari selama 3 hari pada responden lansia dengan hipertensi, setelah dilakukan pemeriksaan *post test* dan *pre test* pada 3 responden terjadi penurunan tekanan darah.

Penelitian Lestari & Sonhaji (2024) dengan judul "Penerapan Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Tn. A Dengan Hipertensi Di Rsd Krmt Wongsonegoro Kota Semarang" berdasarkan hasil yang di dapat dari studi kasus ini setelah pemberian

aromaterapi lavender pada responden terdapat penurunan tekanan darah, tingkat nyeri, kecemasan dan gangguan pola tidur pada lansia yang mengalami hipertensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang peneliti lakukan penerapan pemberian aromaterapi lavender 2x sehari selama 3 hari berturut turut disimpulkan bahwa pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensi meter dapat disimpulkan adanya penurunan signifikan pada tekanan darah ketiga pasien, dimana sebelum melakukan tindakan penerapan pemberian aromaterapi lavender skala nyeri pasien 183/79 mmHg sampai 160/71 mmHg setelah dilakukan penerapan pemberian aromaterapi lavender 169/77 mmHg sampai 157/67 mmHg.

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Penderita Hipertensi Di Desa Sari Galuh Kec. Tapung Kab. Kampar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan, menggunakan format pengkajian keperawatan gerontik, metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik seperti pemeriksaan resiko jatuh pada lansia, pengkajian depresi pada lansia, pengkajian apgar keluarga lansia, mayoritas keluarga lansia masih sering mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi garam seperti ikan asin, makan makanan dalam kemasan seperti sarden, sering memasak yang bersantan dan sering makan yang berlemak.
2. Diagnosa keperawatan, berdasarkan hasil analisa data pada pengkajian keperawatan lansia dari sekian banyak diagnosa keperawatan yang ada di teoritis tidak seluruhnya di alami oleh lansia sesuai dengan data subjektif dan objektif lansia maka dirumuskan nyeri kronis b.d kondisi muskuloskeletal kronis d.d lansia mengeluh nyeri kepala, tengkuk terasa berat. Dengan diangkatnya diagnosa nyeri kronis tersebut, diharapkan dapat mengatasi masalah keperawatan pada lansia dengan penderita hipertensi.
3. Intervensi keperawatan, intervensi yang dilakukan berdasarkan nyeri kronis dan mengajarkan lansia untuk melakukan penerapan pemberian aroma terapi lavender yang dipilih berdasarkan hasil *evidence based practice* jurnal yang didapatkan.
4. Implementasi keperawatan, menerapkan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dengan masalah Manajemen Nyeri dengan penerapan pemberian aroma terapi lavender dan tindakan dilakukan 2x sehari selama 3 hari disetiap rumah responden, memberikan informasi mengenai pemberian aroma terapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi lansia 10-15 menit sesuai dengan SOP.
5. Evaluasi keperawatan, dari evaluasi hasil diperoleh bahwa masalah teratasi dengan pemeriksaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian aroma terapi lavender.

## **SARAN**

### **1. Bagi Keluarga dengan lansia**

Lansia diharapkan setelah dilakukan pemberian aroma terapi lavender secara mandiri dan rutin untuk menurunkan tekanan darah pada hipertensi dan sebagai acuan pembelajaran di bidang keperawatan gerontik.

### **2. Bagi tempat penelitian**

Lansia melaksanakan asuhan keperawatan gerontik keluarga pada lansia dengan hipertensi dengan pemberian aroma terapi lavender untuk menurunkan tekanan darah.

### **3. Bagi program studi profesi ners**

Diharapkan memberikan pengetahuan pendidikan Ners tentang aroma terapi lavender untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi dan rujukan dalam aktivitas pembelajaran sebagai salah satu alternative terapi keperawatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TINGKAT STRESS PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA BERGAS LOR KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG*. 2507(February), 1-9.
- Ashar, S., Juniawan, H., & Pringgotomo, G. (2018). Perbandingan Antara Pemberian Aromaterapi Mawar Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Perawatan Penurunan Tekanan Darah Wanita Lansia Di Puskesmas Pagatan Tanah Bumbu. *Dinamika Kesehatan*, 10(2010), 45-53.
- Efliani, D., Ramadia, A., & Hikmah, N. (2022). EFEKTIFITAS SENAM HIPERTENSI TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI UPT PSTW KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU. *Menara Medika*, 4(2), 183-191. <https://doi.org/10.31869/mm.v4i2.3172>
- Lestari, T., & Sonhaji. (2024). PENERAPAN AROMATERAPI LAVENDER DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA TN. A DENGAN HIPERTENSI DI RSD KRMT WONGSONEGORO KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (JKMI)*, 1(2), 115-120. <https://doi.org/10.62017/jkmi.v1i2.840>
- Maharianingsih, N. M., Iryaningrat, A. . S. I., & Brata Putri, D. W. (2020). *Pemberian Aromaterapi Lavender (Lavandula Angustifolia) Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Lansia*. 3(2), 72-81. <https://doi.org/10.24252/djps.v3i2.17926>
- Milani, I., & Burhanto. (2022). Pengaruh Intervensi Aromaterapi Lavender terhadap Kestabilan tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Desa Sidomulyo Kecamatan Tabang. *Borneo Student Research*, 3(3), 2716-2724.
- Oktavianti, L. (2019). Tahap Evaluasi Asuhan Keperawatan yang harus Diterapkan oleh Perawat. *Jurnal Kesehatan*, 1-6. <https://osf.io/bsmxx/download/?format=pdf>
- Pasaribu, Y. (2021). Tahapan Perencanaan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 22.
- Rizal, L. K. (2021). Tahapan Pengkajian Dalam Proses Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), 35.
- Rizqiyah, A., Hafifah, V. N., & Tauriana, S. (2024). *PENERAPAN PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER PADA NY "S" DALAM PEMENUHAN ISTIRAHAT TIDUR*. 1(3), 592-598.
- Sari, D., & Leonard, D. (2018). PENGARUH AROMA TERAPI LAVENDER TERHADAP KUALITAS TIDUR LANSIA DI WISMA CINTA KASIH. *Endurance*, 3(1), 121-130.
- Sembiring, D. M. (2019). Proses Implementasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 3-6. <https://osf.io/e47gh/download#:~:text=Perawat juga harus memiliki Keterampilan,keterampilan diperlukan untuk mengimplementasikan intervensi.>
- Syafitri, E. Y. (2019). Tahapan dalam Menentukan Diagnosa pada Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/s56dr>
- Wahyuningsih, T., & Maryatun. (2023). PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS NGORESAN, JEBRES, SURAKARTA. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 02(01), 402-406.

<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/ojs3/article/view/484>

- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rsud Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163-171.
- Yanti, N., & Fadriyanti, Y. (2017). Perbedaan Tekanan Darah Perawat Sebelum Dan Setelah Dinas Pagi, Sore, Dan Malam Diruang Intensive Care Unitrsup. Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, XI(74), 20-25.